

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 1 telah menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dalam UU Sisdiknas bab II terkait dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Upaya yang dapat dilaksanakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang telah dijelaskan dalam UU Sisdiknas tersebut adalah perlu adanya proses pendidikan yang dilaksanakan secara bertahap, yakni pendidikan usia dini,

---

<sup>1</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: t.p., t.t., 1-2.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 3.

pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi yang kesemuanya tersebut memuat berbagai macam bidang keilmuan. Salah satunya adalah pendidikan agama yang pembelajaran tentang akhlak mulia, keimanan dan ketaqwaan yang bersumber pada ajaran Al Quran.

Al-Quran merupakan sumber utama pendidikan agama islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Quran tidak hanya memuat tentang bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan, namun juga mengatur bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya, serta hubungan manusia dengan alam semesta. Selain itu didalam Al-Quran juga memuat bahasan tentang akidah, hukum, ibadah, dan sejarah, serta ajaran tentang adab.

Al-Quran merupakan kalamullah yang merupakan salah satu mukjizat yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai perantaranya. Dalam penurunannya tidak diturunkan secara langsung dalam bentuk kitab jyang berisikan 114 Surah yang tercakup dalam 30 Juz. Sebaliknya, Al-Quran diturunkan secara mutawattir atau berangsur-angsur. Hal ini dikarenakan turunnya ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan keadaan atau kejadian yang sedang dialami Rosulullah.

Al-Quran juga merupakan salah satu kitab yang wajib diketahui dari tiga kitab yang lain, yakni Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud, Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, dan Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa.

Kita masyarakat muslim meyakini bahwa membaca Al-Quran merupakan suatu bentuk ibadah dan merupakan bentuk komunikasi dengan Allah, karena Al-Quran merupakan kalamullah. Selain itu, mendengarkan

bacaan Al-Quran juga termasuk ibadah. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-A'raf ayat 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemah: “Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.”

Dengan kita membaca maupun mendengarkan bacaan Al-Quran, hati kita bisa terasa tenang. Jiwa-jiwa yang semula gelisahpun juga dapat terhibur. Walaupun dalam membaca dan mendengarkan tersebut kita belum paham arti maupun isi kandungannya.

Untuk memahami Al-Quran secara mendetail diperlukan pemahaman ilmu tajwid dan cara membaca sebagai pondasi awal dalam mempelajari Al-Quran dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Selain itu perlu adanya bimbingan langsung dari seorang guru yang benar-benar ahli dalam bidang qiroah, karena membaca Al-Quran itu tidak hanya mempelajari tajwid, makhroj, dan sifat-sifat hurufnya saja, namun praktik membacanya juga harus benar dengan disahihkan atau digurukan kepada guru ahli qiroah. Karena membaca Al-Quran itu tidak boleh asal-asalan, semua kaidah didalamnya harus terpenuhi, dari pelafalan makhorijul hurufnya, sifatul hurufnya, dan tajwidnya. Karena jika tidak memenuhi atau bahkan menyalahi aturan kaidah tersebut hasilnya akan sangat fatal. Salah dalam pelafalan mahroj, sifat huruf, dan tajwidnya dapat mempengaruhi makna dari ayat Al-Quran tersebut. Maka sangat diperlukan

---

<sup>3</sup> Yai Romaita, “Pengaruh Metode An-Nahdliyah Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar” (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, 2019), 2.

guru yang bena-benar ahli dalam bidangnya untuk memberikan pembelajaran membaca Al-Quran yang sesuai dengan kaidah yang ada.

Adanya pendidikan pastinya tidak lepas dari yang namanya metode. Karena sejatinya metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan dari suatu pendidikan. Adanya metode sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Macam-macam metode sangatlah bervariasi, salah satunya yakni metode An-Nahdliyah yang dalam pelaksanaannya bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran persiapan membaca Al-Quran dengan baik.

Berdasarkan observasi awal TPQ As-Salafiyyah Al-Huda Pule Kandat Kediri merupakan salah satu TPQ yang menyuguhkan pendidikan Al-Quran dengan peminat / santri yang banyak dan tentunya memiliki kemampuan yang bervariasi. Untuk menyikapi hal tersebut TPQ As-Salafiyyah Al-Huda Pule Kandat Kediri menerapkan suatu metode yang disebut Metode An-Nahdliyah untuk proses kegiatan belajar mengajarnya. Kesan pencapaian hasil yang baik dan proses pembelajaran yang baik dapat peneliti perkirakan dari banyaknya santri yang berminat untuk belajar di TPQ As-Salafiyyah Al-Huda Pule.<sup>4</sup>

Metode An-Nahdliyah merupakan metode membaca Al-Quran yang unik dan praktis yang implementasinya menekankan pada keteraturan dan kekesuaian kadar panjang pendeknya bacaan dengan media ketukan. Proses pembelajarannya dilaksanakan secara klasikal dan privat dengan memberikan materi terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan membaca secara klasikal

---

<sup>4</sup> Observasi, di TPQ As- Salafiyyah Al- Huda Pule Kandat Kediri, 1 Maret 2021.

dengan dicontohkan terlebih dahulu oleh sang guru dan kemudian dilanjutkan dengan membaca didepan guru satu persatu.<sup>5</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai bagaimana proses implementasi metode An-Nahdliyah di TPQ As-Salafiyyah Al-Huda Pule Kandat Kediri dengan beberapa pertimbangan yang menjadi alasan memilih TPQ As-Salafiyyah Al-Huda Pule Kandat Kediri sebagai objek penelitian. *Pertama*, peneliti memilih untuk meneliti implementasi metode an-nahdliyah karena terkesan unik dan praktis. Dapat dilihat bahwa keunikan dari penerapan metode ini menggunakan alat yang biasa disebut dengan ketukan untuk menuntun santri dalam menghitung kadar panjang atau pendeknya suatu bacaan. *Kedua*, terdapat tambahan materi atau tambahan kelas yang disebut kelas Pra-Jilid yang diterapkan sebelum masuk jenjang jilid satu. Kemudian juga terdapat penambahan materi terkait tajwid dalam kelas yang disebut kelas persiapan, yang pelaksanaannya dilaksanakan setelah lulus jilid enam. *Ketiga*, karena belum pernah ada penelitian terdahulu yang membahas implementasi metode An-Nahdliyah di lembaga tersebut.

Akhirnya menyusunnya sebagai karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Pembelajaran Persiapan Membaca Al-Quran di Tpq As-Salafiyyah Al-Huda Pule Kandat Kediri”

---

<sup>5</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan AlQur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: LP Ma'arif, 2008), 1-2.

## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ As-Salafiyyah Al-Huda Pule Kandat Kediri?
2. Bagaimana dampak penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan pembelajaran persiapan membaca Al Quran di TPQ As-Salafiyyah Al-Huda Pule Kandat Kediri?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan langkah penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ As-Salafiyyah Al-Huda Pule Kandat Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan dampak penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan pembelajaran persiapan membaca Al- Quran di TPQ As-Salafiyyah Al-Huda Pule Kandat Kediri.

## D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini berguna untuk memberi masukan dan informasi serta memperkaya khazanah kepustakaan Ilmu, antara lain sebagai berikut;

### 1. Lembaga Pendidiksn

Sebagai bahan kajian maupun gambaran untuk meningkatkan mutu pendidikan Al-Quran dan peningkatan kualitas SDM yang unggul melalui implementasi metode An-Nahdliyah yang baik.

### 2. Santri

Dapat menjadi motivasi agar mau dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajarnya.

### 3. Peneliti

Sebagai pengalaman dan wawasan baru tentang bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah dan kendala yang dialami.

#### E. Penelitian Terdahulu

1. Devi Hufadiah, "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung". Hasil penelitian: Implementasi metode An-Nahdliyah di TPQ Miftahul Huda Pon-pes Al Fattahiyyah menerapkan dua program, yakni program jilid dan program al quran. Dalam implementasinya berdampak positif terhadap santri dalam pembelajaran tajwid yang meliputi pengucapan makhraj yang lebih baik, lebih mudah memahami cara membaca al quran dengan baik, lebih bisa membaca al quran dengan tartil dan sesuai dengan tajwid, dan lebih mudah menghafalkan bacaan tajwid dalam al quran. Selanjutnya hambatan dalam implementasi metode tersebut diantaranya: kurangnya koordinasi antar ustadzah dan jumlah ustadzah yang kurang memadai.<sup>6</sup> Persamaan penelitian Devi Hufadiah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada konteks yang sama mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Quran. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi yang menjadi objek penelitiannya.

---

<sup>6</sup> Devi Hufaidah, "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung" (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, 2020).

2. Muhammad Syaifullah, “Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro’ Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur’an”. Dalam penelitian tersebut menjumpai hasil adanya perbedaan kemampuan membaca al-quran antara yang menggunakan metode An-Nahdliyah dan metode Iqra’ dengan bukti hasil tes kemampuan membaca al-quran yang menggunakan metode An-Nahdliyah menunjukkan presentase 50% tinggi, 40% sedang, dan 10% rendah. Sedangkan yang menggunakan metode Iqra’ menunjukkan presentase 27% tinggi, 53% sedang, dan 20% rendah.<sup>7</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah pada konteks yang sama yakni pada penerapan metode An-Nahdliyah. Sedangkan perbedaannya sangat tampak pada pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifullah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
3. Dwi Haryanto, “Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur’an Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017”. Adapun hasil penelitiannya adalah adanya peningkatan kemampuan membaca al-quran siswa kelas V SDN 2 Selo setelah diterapkannya metode An-Nahdliyah. Dibuktikan dari perbandingan nilai antara siklus I dan II yang menunjukkan hasil nilai rata-rata siklus I 68,55 dan nilai rata-rata siklus II

---

<sup>7</sup> Muhammad Syaifullah, “Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro’ Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur’an”, *Jurnal Iqra* 2, (2017), 32.

78,05.<sup>8</sup> Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hariyanto terletak pada metode penelitiannya. Penelitian Dwi Haryanto menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

4. M. Ulfi Fahrul Fanani, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar". Hasilnya: Penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak ustadz dan ustadzah untuk melakukan usaha peningkatan kualitas baca Al-Qur'an tersebut yang tentunya terdapat faktor tertentu yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap keberlangsungan penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca al-quran di TPQ Baitul Qudus.<sup>9</sup> Perbedaan mendasar penelitian M. Ulfi Fahrul Fanani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek yang menjadi lokasi penelitian. Selbihnya memiliki kesamaan dalam hal konteks dan pendekatan penelitian yang digunakan.
5. Rachmat Priyanto, "Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-

---

<sup>8</sup> Dwi Haryanto, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017", (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta 2017).

<sup>9</sup> M. Ulfi Fahrul Fanani, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar", (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, 2015).

Mubarakah, Bendogarap, Klirong, Kebumen Tahun 2017” dengan hasil sebagai berikut: pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran al-quran di TPQ Al-Mubarakah Bendogarap dilaksanakan setiap hari pada pukul 15.30-17.30. Dalam pembelajarannya, anak-anak menggunakan buku pegangan atau modul An-Nahdliyah yang terdiri dari 6 jilid dan buku prestasi untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa. Selajutnya dalam pelaksanaan terbagi menjadi tiga tahap yakni pmbukaan, inti, dan penutup.<sup>10</sup> Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah dilaksanakan secara bertahap dimulai dari tingkatan jilid 1 sampai 6 yang kemudian masuk ke Al-Quran.

#### F. Sistematika Pembahasan

Bab I membahas tentang pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahuu, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teori yang menguraikan beberapa sub bab antara lain: tinjauan tentang metode An- Nahdliyah, tinjauan tentang pembelajaran, dan tinjauan tentang membaca Al- Quran. Dalam sub bab tersebut masing- masing memiliki poin- poin bahasan, tinjauan tentang metode An-Nahdliyah terdapat poin poin bahsan antara lain metode An- Nahdiyah, proses pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah, tahapan dalam

---

<sup>10</sup> Rachmat Priyanto, “Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Mubarakah Bendogarap Kalirong Kebumen Tahun 2017”, (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta, 2017).

pembelajaran dengan metode An- Nahdliyah, dan irama dalam pembelajaran menggunakan metode An- Nahdliyah. Sub bab tinjauan tentang pembelajaran berisi poin bahasan antara lain pengertian pembelajaran dan macam-macam metode pembelajaran. Sub bab tinjauan tentang membaca Al- Quran berisi poin bahasan antara lain: pengertian membaca Al- Quran, dasar hukum belajar Al- Quran, adab- adab membaca Al- Quran, keutamaan membaca Al- Quran, serta kaidah- kaidah dalam membaca Al- Quran.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang didalamnya menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumbe data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan- tahapan dalam penelitian.

Bab IV membahas tentang paparan data dan temuan peneliti yang di dalam paparan data tersebut menguraikan tentang bagaimana penerapan metode An- Nahdliyah dalam meningkatkan pembelajaran persiapan membaca Al- Quran di TPQ As- Salafiyah Al- Huda Pule dan bagaimana Dampak dari penerapan metode An- Nahdliyah dalam meningkatkan pembelajaran persiapan membaca Al- Quran di TPQ As- Salafiyah Al- Huda Pule Kandat Kediri.

Bab V menguraikan tentang pembahasan yang berisikan analisis data yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan data- data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara , dan dokumentasi yang diuraikan dalam bentuk deskripsi yang merupakan jawaban atau penjelasan dari fokus penelitian.

Bab VI merupakan penutup yang berisi uraian tentang kesimpulan dan saran.

Setelah bab VI selesai dilanjut dengan uraian daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.